

The Effect Of Mudharabah, Murabahah, And Ijarah Financing On Profitability (Roa) At Islamic Commercial Banks In Indonesia 2015-2017

Ria Indrawati¹, Muhammad Nasri Katman¹

^{1,2}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: indrawatiria10@gmail.com¹, Muh.Nasri@uin-Alauddin.ac.id²

ABSTRAK- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, murabahah dan ijarah terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2015-2017. Penganbilan sampel pada penelitian ini 13 bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada periode Juni 2015-November 2017. Dalam perbankan syariah juga memerlukan pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, statistik deskriptif dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini yaitu pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, pembiayaan ijarah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan secara simultan pembiayaan mudharabah, murabahah dan ijarah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank umum syariah Indonesia tahun 2015-2017.

Kata kunci: Mudharabah, Murabahah, Ijarah, Profitabilitas (ROA)

PENDAHULIAN

Suatu perekonomian selalu ada hubungannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Di mana pertumbuhan suatu ekonomi Negara tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan Negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak, selain itu dunia perbankan menjadi hal yang penting dalam perekonomian Indonesia (Amalia, 2016). Saat ini perbankan syariah di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang begitu signifikan, dimana seiring dengan berkembangnya pemikiran dan kepercayaan masyarakat mengenai system perbankan syariah yang tidak menggunakan system bunga (riba) (Mais, 2018; Yozika, 2018; Z.A, Ruselly inti Dwi Permata, 2014). Berdirinya lembaga perbankan syariah di Indonesia di dorong oleh desakan masyarakat muslim Indonesia yang ingin terhindar dari unsur riba (Mukhadalifa, 2018; Rahmawati, 2017). Industri perbankan sebagai lembaga mediasi sektor keuangan merupakan bagian penting dalam perekonomian mengingat perannya sebagai perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia (Bakti, 2018). Krisis keuangan global di satu sisi telah membuat perbankan syariah berkembang secara pesat. (Cut Faradillah, Muhammad Arfah, 2017).

Dalam perbankan syariah juga memerlukan pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas. Mengukur besarnya profitabilitas suatu perbankan salah satunya dengan menggunakan ukuran Return on Assets (ROA). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Profitabilitas (pendapatan) sangat penting kedudukannya dalam semua lini usaha organisasi, termasuk dalam kegiatan perbankan. (Damayanti, 2020; Putri, 2016; Sari & Anshori, 2017; Yozika, 2018).

Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk para nasabah yang memerlukan dana. Jasa perbankan syariah yang terkait dengan jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah terkemas dalam produk- produk yang ada dalam bank syariah, salah satunya yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas adalah pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu mudharabah, pembiayaan dengan cara

jual beli yaitu murabahah dan pembiayaan dengan sewa yaitu ijarah (Faiz Nurfaizri, 2019; Mukhadalifa, 2018).

Dari pembiayaan mudharabah yang disalurkan, akan diperoleh keuntungan bagi hasil dari nisbah yang telah disepakati. Pendapatan bagi hasil dapat diperoleh apabila pengelola dana dapat memaksimalkan usaha yang dijalankannya dengan optimal. Seluruh dana dipercayakan oleh pemberi modal kepada pengelola dana untuk dapat dimaksimalkan dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan dapat menghasilkan keuntungan bagi hasil. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin besar besar juga perolehan modal dan profit serta keuntungan bank yang diperoleh semakin tinggi (Faiz Nurfaizri, 2019; Yozika, 2018). Sedangkan Pembiayaan Murabahah atau sering disebut dengan jual beli, dimana bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli ini banyak diminati oleh bank syariah karena risikonya sangat kecil. Bank akan memperoleh margin dari pembiayaan tersebut serta tidak merugikan nasabahnya. Dengan demikian hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas laba bersih terhadap bank umum syariah (Hasibuan, 2019; Yozika, 2018).

Perbankan syariah yang mengoperasikan produk ijarah, dapat melakukan leasing, baik dalam bentuk operating lease maupun financial lease. Pembiayaan ijarah merupakan pembiayaan yang berprinsipkan sewa-menyewa. Bank sebagai pemilik objek sewa dan nasabah sebagai penyewa (Putra, 2018). Dari hasil pembiayaan ijarah yang disalurkan, maka akan diperoleh pendapatan berupa upah sewa (ujrah) hingga periode berakhir. Pembiayaan ijarah merupakan salah satu keunggulan dan sebagai ikon bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional karena mengedepankan prinsip kemiraaan dan keadilan sehingga dapat memberikan manfaat lebih luas kepada sector rill.

Berdasarkan data publikasi Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan Syariah (OJK) tahun 2015-2017 terdapat 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, 471 kantor pusat operasional, serta kantor cabang pembantu sebanyak 1.176, sedangkan terdapat 178 kantor kas.

Tabel. 1 Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2020 (Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp))

Tahun	Mudharabah	Murabahah	Ijarah	Roa (%)
2015	8,003	92,289	1,571	0,49%
2016	7,577	110,063	1,882	0,63%

2017	6,959	114,215	2,764	0,63%
------	-------	---------	-------	-------

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa keuangan November 2020

Berdasarkan tabel 1. Pada pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan secara signifikan, berbeda halnya dengan pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* yang setiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan *judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017”*.

Dalam penelitian ini adapun beberapa tujuan yang ingin di capai peneliti yaitu: Untuk mengetahui apakah pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2017, Untuk mengetahui apakah pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2017, Untuk mengetahui apakah pembiayaan Ijarah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2017 dan Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Ijarah secara simultan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Umum Syariah Dan Profitabilitas (Roa)

Bank syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan system nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif, bebas dari hal-hal yang tidak jelas (gharar), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal (Z.A, Ruselly inti Dwi Permata, 2014). Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Deasy Rahmi Puteri, Inten Meutia, 2014; Faiz Nurfajri, 2019). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencetak laba diukur menggunakan rasio profitabilitas (Hantono, 2018). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas manajemen melalui

besar kecilnya keuntungan yang salah satunya diperoleh dalam pengembalian asset (Fahmi, 2016). Salah satu tujuan dalam penggunaan profitabilitas adalah untuk mengukur produktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari modal pinjaman ataupun modal sendiri (Damayanti, 2020; Faiz Nurfaejri, 2019).

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah (Mais, 2018; Sari & Anshori, 2017). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Yozika, 2018). ROA penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama dapat dihasilkan laba yang lebih besar (Faiz Nurfaejri, 2019).

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, cara untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut (Yozika, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman nabi bahkan telah dipraktikkan oleh bangsa arab sebelum islam. Ketika Nabi Muhammad berprofesi sebagai pedagang, ia melakukan akad mudharabah dengan khadijah. Dengan demikian ditinjau dari segi hukum islam, maka praktek Mudharabah ini diperbolehkan, baik menurut Al-Qur'an, As-Sunnah maupun Ijma (Amalia, 2016). Mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak antara bank syariah (shahibul mall) dan pihak pengusaha (mudharib), dimana bank (pihak pertama) memberikan seluruh dana dan pengusaha (pihak kedua) bertindak selaku pengelola. Keuntungan akan dibagi sesuai akad dan kesepakatan diantara kedua belah pihak. pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif (Mais, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Deasy Rahmi Puteri, Inten Meutia, 2014) menunjukkan hasil bahwa mudharabah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas penelitian tersebut sama dengan yang dilakukan oleh (Hya, 2018; Syabani, 2018) yang mengatakan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Mais, 2018) yang menyatakan pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H1: Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2017.

Pembiayaan Murabahah

Muhammad (2005) menyatakan bahwa salah satu akad dari pembiayaan jual beli yaitu akad *Murabahah* merupakan produk yang paling populer dalam industri perbankan syariah (Deasy Rahmi Puteri, Inten Meutia, 2014). Margin yang diterima akan menjadi semakin tinggi jika pembayaran dilakukan secara tangguhan dalam jangka waktu yang panjang. Namun, jika pembayaran dilakukan secara tunai maka, margin yang diperoleh menjadi semakin kecil. Dari margin yang didapat maka, akan meningkatkan profit pada bank umum syariah (Faiz Nurfajri, 2019).

Penelitian-penelitian terdahulu yang juga menggunakan murabahah sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Ismawati, Muh. Taufik, 2020) dan (Cut Faradillah, Muhammad Arfah, 2017) menyatakan menyatakan pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut penelitian yang dihasilkan oleh (Dewi & Tri Nurindahyanti Yulian, 2020) pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

H2: Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2017.

Pembiayaan Ijarah

Pembiayaan ijarah berdasarkan kaidah tata bahasa adalah menjual manfaat, oleh karena itu ijarah secara terminologi didefinisikan sebagai transaksi yang diperbolehkan untuk memperoleh manfaat barang yang sudah ditetapkan pada jangka waktu tertentu yang diketahui (Mukhadalifa, 2018). Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui upah pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership atau milkiyah*) atas barang itu sendiri. Prinsip ijarah adalah transaksi sewa-menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Ijarah merupakan transaksi yang memiliki peranan penting dalam ekonomi islam kontemporer (Deasy Rahmi Puteri, Inten Meutia, 2014). Pada penelitian terdahulu pada artikel (Cut Faradillah, Muhammad Arfah, 2017) (Dewi & Tri Nurindahyanti Yulian, 2020) yang menyatakan

pembiayaan *Ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

H4: Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, *Ijarah*, Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Di mana berdasarkan data publikasi Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan Syariah (OJK) tahun 2015-2017 terdapat 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Statistik Perbankan Syariah pada periode Juni 2015 – November 2017 pada Bank Umum Syariah dengan jumlah sampel 30 bulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Statistik deskriptif, uji asumsi klasik (Uji normalitas, uji homogenitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas), uji regresi berganda, uji hipotesis (uji t, uji f dan koefisiensi determinasi).

HASIL PENELITIAN

Profil Bank Umum Syariah Indonesia

System perbankan syariah merupakan motor yang mengawali digerakkannya penerapan system transaksi syariah di Indonesia. Di Indonesia eksistensi perbankan syariah di mulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesiapada tahun 1991, yang dimulai beroperasi pada tahun 1991. Melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan dijabarkan didalamnya bahwa pemerintah telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan Bank Umum Syariah. dan dengan dikeluarkannya UU No. 21 tahun 2008, perkembangan perbankan syariah di Indonesia meningkat tajam, dilihat dari peningkatan jumlah bank/kantor yang menggunakan prinsip syariah dan peningkatan jumlah asset yang dikelola. Tercatat pada tahun 2017 terdapat 13 Bank Umum Syariah, 471 kantor pusat, 1,243 kantor cabang pembantu.

Bank Umum Syariah merupakan bank yang di dalam aktifitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah dalam melaksanakan lalu lintas pembayaran dan lainnya. Dasarnya Bank

Umum Syariah adalah bank yang beroperasi pada prinsip syariah dan tidak mengandalkan system bunga(Rudy Irwansyah, 2021).

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	30	6958.53	8582.53	7770.5689	462.46613
Murabahah	30	91371.44	114215.19	102109.9696	9318.63551
Ijarah	30	1494.26	2764.04	1851.1203	369.07910
Roa	30	.16	1.73	.7717	.31501
Valid N (listwise)	30				

Sumber diolah oleh SPSS 21

Berdasarkan tabel 2 *Descriptif Statistics* diatas diketahui bahwa terdapat tiga variabel independen penelitian (Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Ijarah) dengan jumlah periode secara keseluruhan sebanyak 30 bulan. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, dan nilai maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Dalam tabel di atas juga dapat dilihat nilai mean dari setiap nilai dari masing-masing variabel. Selain itu dapat juga dilihat standar deviasi nilai dari data masing-masing variabel.

1. Profitabilitas ROA

Hasil dari tabel statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum Profitabilitas sebesar 0,16%, nilai maksimum sebesar 1,73%, mean atau rata-ratanya sebesar 0,7717 % dan standar devisiasinya sebesar 0,31501 %.

2. Pembiayaan Mudharabah

Hasil dari tabel statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum pembiayaan Murabahah sebesar 6.958,53, nilai maksimum sebesar 8.582,53, mean atau rata-ratanya sebesar 7.770,5689 dan standar devisiasinya sebesar 4.624,6613

3. Pembiayaan Murabahah

Hasil dari tabel statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum Mudharabah sebesar 91.371,44 , nilai maksimum sebesar 114.215,19, mean atau rata-ratanya sebesar 102.109,9696 dan standar devisiasinya sebesar 9,318.63551

4. Pembiayaan Ijarah

Hasil dari tabel statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum Ijarah sebesar 1.494,26, nilai maksimum sebesar 2.764,04, mean atau rata-ratanya sebesar 1.851,1203 dan standar devisiasinya sebesar 369.07910.

Uji Asumsi Klasik

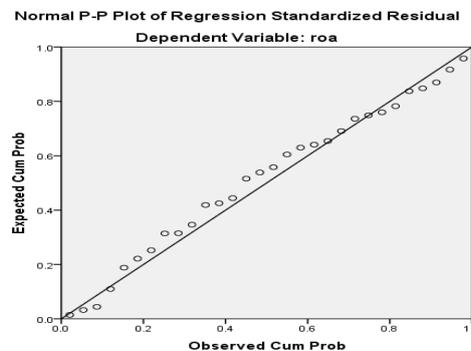
Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dalam rangka analisis antar variabel, data akan diuji terlebih dahulu. Adapun pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan **uji probability plot**, dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Arief Wibowo).

Gambar 1. Uji Probability Plot



Sumber diolah oleh SPSS 21

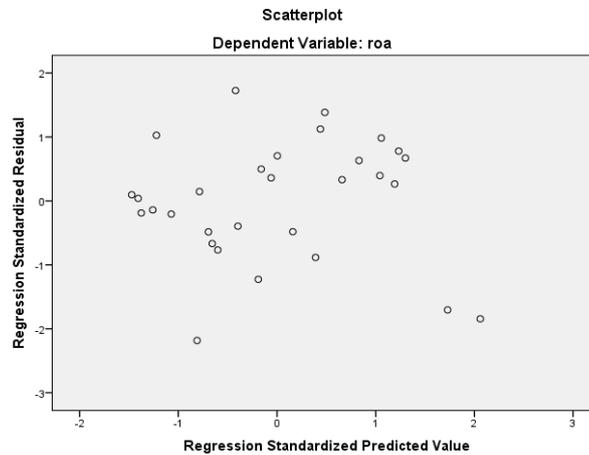
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga menunjukkan bahwa berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak

adanya masalah heteroskedastisitas (Prawoto, 2017). Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas dengan *Uji Scatterplot* dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 2. Uji Scatterplot (Uji Heteroskedastistas)



Sumber diolah oleh SPSS 21

Pada Gambar 2 menunjukkan grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa ***tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.***

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Yozika, 2018). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Rokhayati).

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut (Layout statistik):

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Hasil pengujian dari metode Durbin-Watson dapat dilihat dari tabel Modal Sumary berikut :

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	0.461	0.399	0.0019994	1.388
a. Predictors: (Constant), ijarah, mudharabah, murabahah					
b. Dependent Variable: roa					

Berdasarkan hasil uji uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,388. Durbin- Watson diperoleh nilai $dL = 1,2138$, dan $dU = 1,6498$. Dapat diketahui bahwa nilai DW berada di antara batas bawah (dL) dan batas atas (dU), yakni $dL 1,2138 < DW 1,388 < dU 1,6498$. Sehingga dapat disimpulkan hasil uji model regresi ini adalah “tidak dapat disimpulkan”.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas(Layout statistik).

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Mudharabah	.470	2.126
	Murabahah	.156	6.403
	Ijarah	.192	5.208
a. Dependent Variable: roa			

Sumber diolah oleh SPSS 21

Berdasarkan tabel, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai VIF untuk variabel Mudharabah sebesar $2.126 < 10$, sedangkan nilai tolerance sebesar $0,470 > 0,1$. Sehingga variabel Mudharabah dinyatakan tidak mengalami multikolinieritas.

2. Nilai VIF untuk variabel Murabahah sebesar $6.403 < 10$, sedangkan nilai tolerance sebesar $0,156 > 0,1$. Sehingga variabel Murabahah dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.
3. Nilai VIF untuk variabel Ijarah Wadiah sebesar $5.208 < 10$, sedangkan nilai tolerance sebesar $0,192 > 0,1$. Sehingga variabel Ijarah dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan bila penelitian bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable Kriterion (Variabel Terikat), bila dua atau lebih variable Prediktor (Variabel Bebas) dimanipulasi (Sugiyono, 2007: 250). Untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua variabel maka digunakan analisis regresi berganda. Rumus Regresi Berganda adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Dependent variable

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi X₁,

b₂ = koefisien regresi X₂, dst.

e = Residual / Error

Nilai- nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5. Analisis Regresi berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.520	.453	
	Mudharabah	-.021	.009	-.493
	Murabahah	.001	.010	.048
	Ijarah	.003	.005	.196

a. Dependent Variable: roa

Sumber diolah oleh SPSS 21

Dari hasil uji statistik di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,520 + -0,021X_1 + 0,001X_2 + 0,003X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar -894, hal tersebut menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar -894 apabila variabel (pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah dan tabungan wadiah) tidak mengalami perubahan atau konstan.

b_0 = nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel $X = 0$ maka Profitabilitas akan meningkat 0,520 kali. Dalam arti Profitabilitas akan naik 2.111 kali sebelum atau tanpa adanya X_1, X_2 , dan X_3

b_1 = -0,021 adalah koefisien variabel pembiayaan Mudharabah, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel Mudharabah dengan profitabilitas ROA, semakin tinggi pembiayaan Mudharabah, Maka semakin rendah profitabilitas ROA yang diperoleh. Sehingga apabila pembiayaan mudharabah semakin rendah sebesar Rp 1 pada Mudharabah maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0.008, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan

b_2 = 0.001 adalah koefisien variabel pembiayaan Murabahah, artinya bila terjadi peningkatan sebesar Rp 1 pada musyarakah maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0.001, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan

b_3 = 0.003 adalah koefisien variabel murabahah, artinya bila terjadi peningkatan sebesar Rp 1 pada pembiayaan murabahah maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0.003, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Nihayah, 2019). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.520	.453		1.147	.262
mudharabah	-.021	.009	-.493	-2.349	.027

murabahah	.001	.010	.048	.132	.896
Ijarah	.003	.005	.196	.596	.556
a. Dependent Variable: roa					

Sumber: Hasil uji Spss 21

Berdasarkan hasil table di atas maka dapat dijelaskan bahwa hasil uji T sebagai berikut:

H₁: Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel pembiayaan murabahah sebesar 0,027 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,027 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Atau dalam tabel Coefficient diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -2.349 dengan arah yang positif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$, dan membagi 2 nilai = 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung ($-2,349 < t$ tabel (2,045)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah nilai pembiayaan mudharabah maka akan meningkatkan nilai ROA. Jadi hipotesis 1 teruji.

H₂: Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel pembiayaan musyarakah sebesar 0,896 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,896 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Atau dalam tabel Coefficient diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,132 dengan arah yang positif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$, dan membagi 2 nilai = 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung ($0,132 < t$ tabel (2,045)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial H2 diterima yang berarti bahwa Murabahah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai pembiayaan murabahah maka akan

meningkatkan nilai ROA tetapi tidak secara signifikan. Sehingga hipotesis 2 teruji.

H₃: Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel tabungan wadiah sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,556 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yang berarti pembiayaan Ijarah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Atau dalam tabel Coefficient diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,596 dengan arah yang positif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$, dan membagi 2 nilai = 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka $t \text{ hitung } 0,596 < t \text{ tabel } (2,045)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yang berarti pembiayaan ijarah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai tabungan wadiah maka akan meningkatkan nilai ROA tetapi tidak signifikan. Sehingga hipotesis 3 teruji.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel Pembiayaan Mudharabah (X1), Pembiayaan Murabahah (X2) serta Pembiayaan Ijarah (X3) terhadap Return On Asset (ROA) (Y) di Bank Umum Syariah. Hasil uji F dilihat pada tabel Annova:

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	7.407	.001 ^b
	Residual	.000	26	.000		
	Total	.000	29			

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), ijarah, mudharabah, murabahah

Sumber diolah oleh SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0.001 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan

Murabahah, dan Pembiayaan Ijarah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Sedangkan nilai F hitung sebesar 7,407 dan nilai F tabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau = 5% adalah sebesar 2,98 (diperoleh dengan mencari df1 dan df2, $df1 = k$, $k =$ jumlah variabel independen, $df2 = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$ lalu lihat pada uji F). Maka F hitung (7,407) > F tabel (2,98) maka dapat disimpulkan H4 yang berarti Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah dan pembiayaan Ijarah secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA pada Bank Umum Syariah).

Jadi berdasarkan hasil uji F (simultan) diatas dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah dan pembiayaan Ijarah secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2017).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%). Jika nilainya semakin mendekati angka 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilainya semakin mendekati angka 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel modal summary sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	0.461	0.399	0.0019994	1.388
a. Predictors: (Constant), ijarah, mudharabah, murabahah					
b. Dependent Variable: roa					

Sumber: Hasil uji Spss 21

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa angka R Square atau koefisien determinasi 0,461. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah

disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Pada tabel Adjusted R Square adalah 0,399 artinya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 39,9% sedangkan selebihnya sebesar 60,1% (diperoleh dari 100% - 39,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu seperti pembiayaan musyarakah, pembiayaan istishna, pembiayaan qard, pembiayaan salam dan lainnya.

PEMBAHASAN HASIL

Dalam hasil analisis penelitian yang telah diuji dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, Murabahah Dan Ijarah terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh pembiayaan mudharabah, murabahah dan ijarah terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2017. Diperoleh hasil bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas Return On Asset (ROA). Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA, sedangkan pembiayaan murabahah dan ijarah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA. Namun secara simultan pembiayaan mudharabah, murabahah dan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan data variabel mudharabah di peroleh bahwa variabel pembiayaan musyarakah memiliki t-hitung sebesar $-2,349 < t$ tabel (2,045) dan signifikan sebesar 0,027 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Berarti pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Pada variabel pembiayaan mudharabah dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya semakin tinggi tingkat pembiayaan mudharabah maka akan menurunkan profitabilitas (ROA), hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan mudharabah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh bank syariah sudah maksimal tetapi masih belum menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan.

Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya bank dalam menjalankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Bank dalam melakukan penilaian terhadap pemohon pembiayaan haruslah memperhatikan kondisi calon nasabahnya. Hal ini dapat diukur dengan 5C & 1S yaitu, Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition dan Syariah. Character dapat dilihat dari karakter atau kepribadian calon nasabah. Capacity yaitu kemampuan calon nasabah dalam melakukan pembayaran. Collateral yaitu jaminan yang dimiliki oleh calon nasabah. Capital yaitu kemampuan modal calon nasabah. Condition yaitu bank harus dapat melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat. Sedangkan Syariah adalah untuk melihat apakah bidang usaha calon nasabah tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Mais, 2018).

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hya, 2018; Syabani, 2018) yang mengatakan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mais, 2018) yang menyatakan pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan data variabel mudharabah diperoleh bahwa variabel pembiayaan musyarakah memiliki t hitung $(0,132) < t$ tabel $(2,045)$ dan signifikan sebesar 0,896 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05. Berarti pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah semakin tinggi maka tingkat profitabilitas (ROA) akan semakin meningkat meskipun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang terbilang banyak diminati oleh nasabah serta memiliki margin yang relatif dapat dipastikan dan risikonya dapat dikelola.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismawati, Muh. Taufik, 2020) dan (Cut Faradillah, Muhammad Arfah, 2017) yang menyatakan pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah 2015-2017.

Berdasarkan hasil perhitungan data variabel mudharabah diperoleh bahwa variabel pembiayaan musyarakah memiliki t -hitung sebesar $0,596 < t$ tabel

(2,045) dan signifikan sebesar 0,556 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Berarti pembiayaan ijarah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hal ini berarti apabila jumlah pembiayaan ijarah mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,002%. Pengaruh positif dari ijarah mendukung realita saat ini dimana sepanjang tahun 2015-2017, secara nominal ijarah selalu mengalami peningkatan.

Peningkatan ini tidak lepas dari keunggulan yang dimiliki oleh ijarah. Yaya et al (2009) dalam (Deasy Rahmi Puteri, Inten Meutia, 2014) mengemukakan bahwa bagi bank syariah, transaksi ini memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan jenis akad lainnya, yaitu: 1. ijarah lebih fleksibel daripada murabahah dalam hal objek transaksi. Pada murabahah, objek transaksi haruslah berupa barang, sedangkan pada ijarah, objek transaksi dapat berupa barang dan jasa, seperti jasa kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pariwisata, dan lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah. 2. risiko usaha yang terdapat pada ijarah lebih rendah, yaitu adanya pendapatan sewa yang relatif tetap sehingga memungkinkan bank untuk lebih mudah mengelola pembiayaan ini.

Pembiayaan ijarah masih jarang digunakan pada entitas-entitas syariah. Masih sedikit dari entitas-entitas syariah yang melakukan akad pembiayaan ini. Total dari pembiayaan ijarah juga termasuk pembiayaan dengan jumlah terendah dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Dari data statistik perbankan Syariah, dapat dilihat bahwa porsi pembiayaan ijarah dibandingkan pembiayaan lainnya. Meskipun pembiayaan ijarah terbilang merupakan pembiayaan yang merupakan pembiayaan yang paling rendah tetapi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas meskipun tidak secara signifikan. Tidak berpengaruh secara signifikan disebabkan karena pembiayaan ini diperuntukkan di sewa (leasing). Karena itu pembiayaan ini relatif sedikit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2017) dan (Deasy Rahmi Puteri, Inten Meutia, 2014) yang menyatakan pembiayaan ijarah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah.

Pembiayaan Mudharabah, Murabahah Dan Ijarah berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini Pembiayaan Mudharabah, Murabahah Dan Ijarah berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan variabel bebas berpengaruh positif

signifikan terhadap profitabilitas (ROA) hal ini terbukti dari perhitungan uji F dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah, murabahah dan ijarah berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Rahmawati, 2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah, murabahah dan ijarah secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara pembiayaan murabahah dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017 dibuktikan dari hasil uji t diketahui variabel pembiayaan musyarakah memiliki t-hitung sebesar -2,349 dan signifikansi sebesar 0,027 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pembiayaan musyarakah secara individual terhadap ROA.
2. Terdapat pengaruh antara pembiayaan murabahah dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah 2015-2017 dibuktikan dari hasil uji t dapat diketahui variabel pembiayaan murabahah memiliki t-hitung sebesar 0,132 dan signifikansi sebesar 0,896 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan dari pembiayaan murabahah secara individual terhadap ROA.
3. Terdapat pengaruh antara pembiayaan ijarah dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah 2015-2017 dibuktikan dari hasil uji t diketahui variabel pembiayaan ijarah memiliki t-hitung sebesar 0,596 dan signifikansi sebesar 0,007 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,556 yang berarti H_0 diterima dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan dari pembiayaan musyarakah secara individual terhadap ROA.
4. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah, murabahah dan ijarah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari signifikan adalah sebesar 0,001. Ini menunjukkan bahwa nilai p-value tersebut lebih kecil dari level of

signifikan yang telah ditentukan sebesar 5%. Berarti pembiayaan pembiayaan mudharabah, murabahah dan ijarah secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2014-2017) (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Amalia, N. (2016). Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Mandiri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–16.
- Bakti, N. S. (2018). Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17180>
- Cut Faradillah, Muhammad Arfah, M. S. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(3), 10–18.
- Damayanti, S. (2020). Profitabilitas : Dampak Dari Pembiayaan Bermasalah Dan Pendapatan Margin Murabahah. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(3), 131–143.
- Deasy Rahmi Puteri, Inten Meutia, E. Y. (2014). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1), 1–24.
- Dewi, K. D. S. P., & Tri Nurindahyanti Yulian, K. R. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Tahun 2016-2019). *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap*.
- Faiz Nurfajri, T. P. (2019). The Effect Of Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, And Ijarah On Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Jurnal MONEX*, 8(1), 1–18.
- Hasibuan, M. I. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*.

- HYA, S. M. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pt Bank Muamalat Indonesia (Periode April 2015-Desember 2017). *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Ismawati, Muh. Taufik, A. F. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 - 2019). *IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 1(1), 1–14.
- Mais, A. D. F. & R. G. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 1–34.
- Mukhadalifa, N. (2018). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Nihayah, A. Z. (2019). *Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0*.
- Putra, P. & M. H. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 140–150.
- Putri, F. L. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. In *repository.upi.edu* (Issue 21).
- Rahmawati, D. N. P. L. D. M. T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 53–68.
- Rudy Irwansyah, S. H. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 73–90.
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Jurnal Accounting and Management*, 1(1), 1–8.
- Sodik, S. S. & A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayub (ed.); Cet 1). Literasi Media Publisng.
- SYABANI, A. (2018). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qard Terhadap Profitabilitas Pada Bank

Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta.*

Yozika, A. H. R. & F. Al. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah , Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177–186. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314%0ADOI>:

Z.A, Ruselly inti Dwi Permata, F. Y. & Z. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 12(1), 1–9. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id